

### PENGARUH BUDAYA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH DASAR ISLAM NEGERI DI KOTA METRO

Sevi Lestari, Yuli Supriani<sup>1</sup>

<sup>1</sup> IAI Agus Salim

Correspondence address:

[Sevilestari586@gmail.com](mailto:Sevilestari586@gmail.com)

#### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh budaya sekolah terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Islam Negeri di Kota Metro. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain non eksperimental. Populasi dalam penelitian ini adalah para guru di Sekolah Dasar Islam Negeri di Kota Metro. Populasi dalam penelitian ini adalah guru Sekolah Dasar Islam Negeri, Berdasarkan data yang ada, sekolah dan guru sebanyak 37 guru. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proporsional random sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh dapat digambarkan bahwa kenaikan skor budaya sekolah berkecenderungan diikuti oleh kenaikan kinerja guru, sehingga secara kuantitatif budaya sekolah memberikan kontribusi terhadap kinerja guru sebesar 0,543 pada arah positif dengan konstanta 4,776. Berdasarkan hasil uji tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh antara budaya sekolah terhadap kinerja guru di sekolah dasar Islam negeri Kota Metro.

**Keywords:** Budaya sekolah, Kinerja Sekolah.

#### ABSTRACT

*The teacher is asked to be able to create an atmosphere of learning that emphasizes the occurrence of active student learning through various activities. The purpose of this study was to determine the influence of school culture toward teachers' performance in State Islamic Elementary School in Metro City. This study uses a quantitative approach with non-experimental design. The population in this study were teachers in the State Islamic Elementary Schools in Metro City. Based on teacher data and formulated using Slovin technique, The instrument used in this study was a questionnaire. Before the instrument is used, first tested the validity and reliability. Data collection techniques using test methods and data analysis techniques using correlation techniques. Based on the result of regresion test, score of school culture is as high as score of teacher's performance. It menas that school culture gives positive effect to tescher's performance. So, it can be concluded that school culture gives positif effect to teacher's performance in state Islamic school of Metro.*

**Keywords:** School culture, teacher performance.

### A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam hal peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pendidikan memberikan kesempatan bagi setiap peserta didik untuk dapat memiliki masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan merupakan hal wajib yang perlu dilakukan. Pendidikan disusun oleh beberapa komponen yang salah satunya adalah guru. Diperlukan guru yang memiliki kinerja prima untuk dapat menyelenggarakan pendidikan yang baik. Hal ini senada dengan Pandipa (2019) yang menyatakan bahwa guru sebagai tenaga pendidik merupakan komponen yang paling menentukan, karena di tangan gurulah kurikulum, sumber belajar, sarana dan prasarana, dan iklim pembelajaran menjadi sesuatu yang berarti bagi kehidupan peserta didik.

Guru tidak dapat dipisahkan dengan perangkat pembelajaran yang dimana perangkat pembelajaran tersebut bersinggungan langsung dengan peserta didik. Atau dengan kata lain, guru tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran di dalam kelas atau bahkan dapat dikatakan bahwa keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh guru. Dalam hal ini kinerja guru merupakan poin penting yang harus ditingkatkan. Kinerja atau prestasi kerja dapat diartikan sebagai pencapaian hasil kerja sesuai dengan aturan dan standar yang berlaku pada masing-masing organisasi merupakan suatu persyaratan-persyaratan tertentu yang akhirnya secara langsung dapat tercermin dari output yang dihasilkan baik yang berupa jumlah maupun kualitasnya.

Kinerja merupakan tolok ukur kemampuan seseorang dalam melakukan sebuah pekerjaan yang nantinya akan diukur dan di evaluasi. Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan, dievaluasi, dan ditingkatkan karena guru mengemban tugas profesional (Octavia, 2019).

Kinerja adalah salah satu usaha yang dilakukan oleh guru untuk menghasilkan output yang terbaik, atau sebuah proses yang akan menghasilkan keluaran yang mampu berkompetisi. Menurut Octavia (2018), kinerja merupakan unjuk kerja seseorang yang didasari oleh pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Sedangkan menurut Pianda (2018), kinerja merupakan suatu prestasi yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya selama periode tertentu sesuai dengan standar dan kriteria yang telah ditetapkan untuk pekerjaan tersebut. Pendapat lain juga diungkapkan oleh Martini (2019) yang menyatakan bahwa kinerja adalah unjuk kerja seseorang dalam melaksanakan tugas sebagai realisasi konkret dari kompetensi berdasarkan kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan. Sedangkan Barnawi dan Arifin (2012) menyatakan bahwa kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok dalam melaksanakan tugas sesuai tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan organisasi. Berdasarkan pengertian tentang kinerja di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil atau taraf kesuksesan yang dicapai seseorang dalam bidang pekerjaannya menurut kriteria tertentu dan dievaluasi oleh orang-orang tertentu terutama atasan pegawai yang bersangkutan. Atau dapat juga secara singkat disimpulkan bahwa kinerja merefleksikan seberapa baik karyawan memenuhi persyaratan sebuah pekerjaan.

Peningkatan kinerja guru dapat dilihat dari persiapan pembelajaran oleh guru yang tercermin dari kelengkapan perangkat pembelajaran sebelum guru melaksanakan pembelajaran di sekolah. Kelengkapan perangkat pembelajaran sangat berpengaruh terhadap proses penyelenggaraan pembelajaran di dalam kelas. Guru yang melaksanakan pembelajaran tanpa kesiapan yang matang, tentunya dalam memberikan pengajaran tidak memiliki tujuan yang jelas, sehingga standar kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa tidak dapat tercapai. Berdasarkan pengamatan dan observasi awal di Sekolah Dasar Islam Negeri di Metro, sebagian besar guru yang pembelajaran hanya dengan metode mencatat tanpa ada perencanaan yang jelas dan guru tidak memiliki indikator kompetensi yang seharusnya disampaikan.

Indikator kinerja guru adalah aspek-aspek penting yang menjadi tolak ukur dalam menilai kinerja. Kinerja guru yang dicapai harus berdasarkan standar kemampuan profesional selama melaksanakan kewajiban sebagai guru di sekolah. Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No 16 tahun 2009. Menyebutkan indikator penilaian kinerja guru dapat disimpulkan menjadi empat yaitu: (a) menguasai bahan ajar, (b) merencanakan proses pembelajaran, (c) kemampuan melaksanakan dan mengelola proses pembelajaran, (d) kemampuan *melakukan* evaluasi atau penilaian.

Dinas Pendidikan Kota Metro dalam mensiasati hal tersebut telah menugaskan tim pengawas untuk melaksanakan sosialisasi berupa penyelenggaraan *workshop* kurikulum di tiap SD/MIN untuk penyusunan perangkat pembelajaran tersebut, namun pada kenyataannya, setelah program berjalan, persentase guru SD Negeri di Kota Metro yang menyusun perangkat pembelajaran dengan baik dan benar masih cukup tinggi, kehadiran dalam proses belajar pembelajaran pun masih banyak yang terlambat dan pembuatan media pembelajaran juga masih minim.

Guru MIN Metro memiliki lebih banyak guru non PNS atau honorer. Penghasilan yang diterima oleh guru-guru tersebut masih di bawah standar gaji yang ditetapkan oleh pemerintah. Kondisi ini yang mendorong guru honorer untuk mengajar di berbagai tempat dengan jumlah jam yang melebihi ketentuan, bahkan ada beberapa guru swasta mencari penghasilan tambahan di luar profesinya sebagai pengajar, sehingga dalam mempersiapkan bahan-bahan ajar tidak bisa optimal. Persiapan yang tidak sempurna dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran.

Peningkatan mutu pendidikan yang dalam hal ini terkhusus pada peningkatan kinerja guru dipengaruhi oleh beberapa faktor. Zubidah (2015) memperoleh kesimpulan bahwa budaya sekolah memberikan pengaruh positif terhadap mutu pendidikan. Selain itu, Shinta (2018) juga menyimpulkan bahwa budaya sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru. Wahdati (2019) juga memperoleh kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, yaitu budaya sekolah berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja guru dan kepuasan kerja guru dapat memediasi pengaruh budaya sekolah terhadap kinerja guru. Selanjutnya, Martini (2019) juga memperoleh kesimpulan bahwa budaya sekolah secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja guru SMK Pasundan 3 Bandung. Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kinerja guru.

*Nurkolis* (2003) menjelaskan bahwa budaya sekolah sebagai pola, nilai nilai, norma-norma, sikap, ritual, mitos, dan kebiasaan-kebiasaan yang dibentuk dalam perjalanan panjang sekolah. Budaya sekolah merupakan jiwa (spirit) sebuah sekolah yang memberikan makna terhadap kegiatan kependidikan sekolah tersebut, jika budaya sekolah

lemah, maka ia tidak kondusif bagi pembentukan sekolah yang kinerja guru lebih baik. Rendahnya mutu pendidikan pada umumnya disebabkan oleh buruknya budaya sekolah, karena lembaga-lembaga pendidikan, seperti sekolah belum memahami budaya yang ada di sekolah mereka, bahkan tidak menganggap bahwa budaya itu penting. Ansar & Masaong (2011) menambahkan bahwa budaya sekolah diartikan sebagai sistem makna yang dianut bersama oleh warga sekolah yang membedakannya dengan sekolah lain.

Berdasarkan uraian terkait rendahnya kinerja guru sekolah dasar Islam negeri di Kota Metro serta perlunya peningkatan kinerja guru serta, maka penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh budaya sekolah terhadap kinerja guru sekolah dasar Islam negeri di kota Metro. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah ada pengaruh budaya sekolah terhadap kinerja guru di sekolah dasar Islam negeri di kota Metro?

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan non eksprimen. Metode yang digunakan digunakan adalah metode survei, dimana data yang diperoleh berupa data kuantitatif dalam bentuk skor hasil jawaban responden yang diambil dari sampel seluruh guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Metro yang berjumlah 38 guru menggunakan teknik slovin. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh guru sekolah dasar Islam negeri di kota Metro, Lampung yang berjumlah 124 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah 38 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan Teknik Slovin dengan menggunakan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \dots(1)$$

Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket dan menggunakan instrumen pengumpul data berupa angket. Penggunaan angket digunakan untuk menggali data budaya sekolah dan kinerja guru. Sebelum instrumen digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya. Indikator instrumen penilaian kinerja guru meliputi: 1) menguasai bahan ajar, 2) merencanakan pembelajaran, 3) melaksanakan dan mengelola pembelajaran, dan 4) mengadakan evaluasi atau penilaian pembelajaran. Sedangkan, indikator untuk instrumen penilaian budaya sekolah meliputi: 1) pola nilai-nilai, 2) norma, 3) sikap, dan 4) kebiasaan-kebiasaan yang terbentuk dalam perjalanan panjang sekolah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji regresi. Model regresi yang digunakan adalah regresi linier sederhana dengan model persamaan:

$$\hat{Y} = a + bX \dots(2)$$

Keterangan;

$\hat{Y}$  : Kinerja guru

a : Bilangan Konstanta

a, : Bilangan Koefisien Regresi

X : Budaya Sekolah

Sumber: Qomusuddin (2019)

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pengambilan data terhadap sampel penelitian dengan menggunakan angket, maka kemudian data dianalisis atau dilakukan uji hipotesis. Analisis pertama yang dilakukan analisis uji prasyarat, yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data Kinerja Guru (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test)

Parameter	Statistic	Kinerja_guru
N		37
Normal Parameters <sup>a,,b</sup>	Mean	1.4819
	Std. Deviation	8.4519
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z		.553
Asymp. Sig. (2-tailed)		.920
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas diperoleh nilai Kolmogorov Smirnov Z (KSZ) sebesar 0,553 dan pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,920. Hal ini berarti nilai KSZ maupun nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 atau ( $KSZ > \alpha$ ), sehingga dapat disimpulkan data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Selanjut, dilanjutkan dengan uji homogenitas data budaya sekolah dan kinerja guru yang disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Uji Homogenitas Budaya Sekolah dan Kinerja Guru

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.988	13	25	.452

Berdasarkan tabel di atas, bahwa nilai sig. Diperoleh sebesar 0,452. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig. tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data mempunyai varians yang sama atau homogen. Setelah dilakukan uji prasyarat dan diperoleh hasil bahwa data berdistribusi normal dan homogen maka dilanjutkan dengan uji hipotesis.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diungkapkan dalam penelitian ini dapat diterima atau ditolak. Berdasarkan hasil uji

persyaratan analisis, ternyata pengujian hipotesis dapat dilakukan sebab sejumlah persyaratan yang ditentukan untuk pengujian hipotesis, seperti normalitas dan homogenitas dari data yang diperoleh telah dapat dipenuhi.

Hipotesis penelitian yang diajukan adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara budaya sekolah terhadap kinerja guru MIN Kota Metro. ringkasan tabel koefisien budaya sekolah terhadap kinerja guru dapat dilihat pada tabel 3.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh nilai konstanta  $a_0 = 69,661$  dan koefisien  $b = 1,234$ , dengan demikian dapat dirumuskan persamaan regresi linier sederhana pengaruh Budaya Sekolah ( $X_1$ ) terhadap kinerja guru MIN Kota Metro ( $Y$ ) dengan persamaan  $\hat{Y} = 69,661 + 1,234 X_1$ . Pengujian linearitas dan signifikansi perlu dilakukan sebelum persamaan tersebut digunakan untuk menarik kesimpulan.

Tabel 3. Tabel Coefficients Budaya Sekolah

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	69.661	14.936		4.664	.000
Budaya Sekolah	1.234	.214	.683	5.758	.000

a. Dependent Variable: Y

a. Uji Linieritas:

Perumusan hipotesis:  $H_0$ : model regresi berbentuk non linier.  $H_1$ : model regresi berbentuk linier, dengan kriteria uji: tolak  $H_0$  jika nilai sig dari *deviation from linearity* pada tabel anova  $> 0,05$ , dalam hal lain  $H_0$  diterima. Hasil dari uji linearitas terdapat pada tabel 4.

Tabel 4. Ringkasan Uji Linieritas Budaya sekolah

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y *	Between	(Combined)	1607.000	14	114.786	2.327	.000
X1	Groups	Linearity	1098.667	1	1098.667	34.573	.000
		Deviation from Linearity	508.333	13	39.103	1.334	.342
	Within Groups		751.000	25	30.040		
	Total		2358.000	39			

Hasil perhitungan uji linieritas dapat dilihat dari output anova, yaitu nilai signifikansi *deviation from linearity*  $0,342 > 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak atau dapat disimpulkan bahwa model regresi berbentuk linier.

b. Uji Signifikansi:

Perumusan hipotesis  $H_0$ : persamaan regresi tidak signifikan.  $H_1$ : persamaan regresi signifikan, dengan kriteria uji pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,05 adalah terima  $H_0$  jika harga  $\text{sig} > 0,05$ , dalam hal lain  $H_0$  ditolak. Ringkasan uji signifikan Budaya Sekolah terhadap kinerja guru dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Ringkasan Uji Signifikansi Budaya Sekolah

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1098.667	1	1124.667	38.351	.000 <sup>a</sup>
Residual	1259.333	38	33.140		
Total	2358.000	39			

a. Predictors: (Constant), X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5 diketahui bahwa untuk variabel budaya sekolah diperoleh harga sig 0,000 dan nilai  $\alpha = 0,000 < 0,05$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak atau dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi signifikan. *Model Summary* budaya sekolah terhadap kinerja guru dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Model Summary budaya sekolah terhadap Kinerja Guru

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.654 <sup>a</sup>	.543	.463	4.776534

a. Predictors: (Constant), X1

Berdasarkan nilai pada tabel *model summary* di ketahui nilai  $R^2 = 0,543$ . Hal ini berarti bahwa variabel budaya sekolah memiliki kecenderungan sebesar 54,3% terhadap peningkatan kinerja guru. Hasil pengujian tersebut menjadikan persamaan regresi yang dinyatakan dengan  $\hat{Y} = 4,7765 + 0,6543X_1$  dapat digunakan untuk menyimpulkan pengaruh budaya sekolah terhadap kinerja guru. Persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan bahwa setiap perubahan skor/kenaikan skor budaya sekolah sebesar 1 angka maka kinerja guru akan meningkat sebesar 0,654 pada arah yang sama dengan konstanta-4,7465. Berdasarkan persamaan di atas jika skor Budaya sekolah ( $X_1$ ) = 60 (skor terendah untuk variabel budaya sekolah, maka skor kinerja guru adalah  $5,756 + (0,683 \times 62) = 48,102$ , jika

skor tertinggi budaya sekolah ( $X_1$ ) = 78 (skor tertinggi untuk variabel budaya sekolah), maka skor kinerja guru adalah  $5,756 + (0,683 \times 78) = 59,03$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat digambarkan bahwa kenaikan skor budaya sekolah berkecenderungan diikuti oleh kenaikan kinerja guru, sehingga secara kuantitatif budaya sekolah memberikan kontribusi terhadap kinerja guru sebesar 0,543 pada arah positif dengan konstanta 4,776. Berdasarkan hasil uji tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa hal ini sesuai dengan tujuan dan hipotesis penelitian yang menyatakan ada pengaruh antara budaya sekolah terhadap kinerja guru di sekolah dasar Islam negeri Kota Metro.

Berdasarkan dari hasil analisis diperoleh bahwa budaya sekolah memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kinerja guru. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya sudah pernah dilakukan, diantaranya Zubidah (2015), Shinta (2018), Wahdati (2019), dan Martini (2019). Semua penelitian tersebut memiliki kesimpulan yang sama, yaitu budaya sekolah memberikan pengaruh positif terhadap kinerja guru. Atau dengan kata lain, jika budaya sekolah ditingkatkan maka kinerja guru pun akan meningkat.

Kinerja guru merupakan poin penting dalam penelitian ini, yaitu kinerja guru menjadi suatu kompetensi yang harus selalu ditingkatkan. Kinerja guru merupakan aktualisasi dari kompetensi guru terkait dengan pengelolaan pembelajaran, penguasaan ilmu, sikap atau kepribadian, dan interaksi sosial (Koswara dan Rasto, 2016). Guru sebagai salah satu bagian penting dalam penyelenggaraan pendidikan memberikan pengaruh yang signifikan dalam mutu pendidikan. Mutu pendidikan menjadi poin penting untuk ditingkatkan sebagai upaya untuk meningkatkan kehidupan masyarakat.

Mutu pendidikan akan optimal jika didukung oleh budaya sekolah yang mengarah pada pembiasaan-pembiasaan akademik yang menekankan pada aspek karakter pendidik, siswa dan lingkungan yang bernuansa akademik, selain itu sumber daya guru sebagai pendidik yang menjadi transfer pengetahuan kepada siswa memiliki daya dukung yang kuat, sehingga jika kinerja guru rendah maka sulit untuk mencapai mutu pendidikan yang optimal, Zubaidah (2015). Guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar terhadap kemajuan dan peningkatan kompetensi siswa, dimana hasilnya akan terlihat dari jumlah siswa yang lulus dan tidak lulus sehingga berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa tanggung jawab peningkatan mutu pendidikan salah satunya dibebankan pada guru (Saifullah, Muhibbin, dan Hermanto, 20112). Mutu pendidikan menggambarkan perbedaan antara penyelenggaraan pendidikan yang baik dan yang tidak baik. Baik atau tidak baiknya dari mutu pendidikan akan memperlihatkan kualitas dari penyelenggaraan pendidikan.

Menaikkan mutu pendidikan menjadi suatu hal yang penting dan hal ini juga mengindikasikan bahwa perlu adanya peningkatan kinerja guru. Berdasarkan hasil penelitian serta penelitian terdahulu diketahui bahwa salah satu cara untuk meningkatkan kinerja guru adalah dengan memperbaiki budaya sekolah. Budaya sekolah atau secara umum adalah budaya organisasi berkaitan dengan sistem makna bersama yang diyakini oleh anggota organisasi (*refers to a system of shared meaning held by members*) (Martini, 2019). Budaya organisasi yang baik akan menimbulkan kinerja guru yang baik sehingga berdampak pada peningkatan mutu pendidikan. Keberhasilan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan akan menimbulkan kepuasan tersendiri bagi guru atas pekerjaan yang sudah dilakukan (Prayoga dan Yuniati, 2019).



### D. KESIMPULAN

Berdasarkan paparan kajian teoritik dan simpulan analisis data dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah berpengaruh secara positif terhadap kinerja guru sekolah dasar Islam negeri di kota Metro. Simpulan tersebut ditunjukkan dari temuan hasil analisis, yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara budaya sekolah terhadap kinerja guru MIN di Kota Metro yaitu sebesar 65,4%. Hal ini Berdasarkan persamaan regresi bahwa kenaikan skor budaya sekolah berkecenderungan diikuti oleh kenaikan kinerja guru, sehingga secara kuantitatif budaya sekolah memberikan kontribusi terhadap kinerja guru sebesar 0,654 dengan konstanta 4,776.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ansar dan Masaong. (2011). *Manajemen Berbasis Sekolah* Gorontalo: Sentra Media
- Barnawi dan Arifin, M. (2012). *Strategi dan kebijakan pembelajaran pendidikan karakter*. Jogjakarta. Ar-Ruzz Media
- Koswara dan Rasto. (2016). Kompetensi dan Kinerja Guru Berdasarkan Sertifikasi Profesi. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. 1(1). 61 – 71.
- Martini, T. (2019). Pengaruh Perilaku Kepemimpinan, Motivasi Berprestasi, dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*. 10(1). 17 – 27.
- Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia. (2009). *Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional dan Angka Kreditnya*. 10 November 2009.
- Nurkolis. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah Tori, Model, dan Aplikasi*. Jakarta. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Octavia, S. A. (2019). *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Deepublish.
- Pandipa, A. K. H. (2019). Kinerja Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Lore Utara. *Jurnal Ilmiah Administratie*. 12(1). 1 – 9.
- Pianda, D. (2018). *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Sukabumi: Jejak Publisher.
- Shinta, K. B. (2018). Pengaruh Budaya Sekolah dan Komitmen Perubahan Guru Terhadap Kinerja Guru. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Prayoga, S. dan Yuniati, S. (2019). Pengaruh Budaya Organisasi Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kota Mataram. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*. 5(1). 54 – 60.
- Qomusuddin, I. F. (2019). *Statistika Pendidikan (Lengkap dengan Aplikasi IBM SPSS Statistic 20.0)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Saifullah, M., Muhibbin, Z., dan Hermanto. (2012). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Sosio Humaniora*. 5(2). 206 – 218.
- Wahdati, A. K. (2019). Pengaruh Budaya Sekolah, Kesejahteraan dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Tesis*. Pascasarjana Universitas Negeri Malang.